

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PENGELUARAN KAS PT. SWABINA GATRA

Prima Rizki Imami¹, R. Muh Syah Arief Atmaja Wijaya²

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Korespondensi*: raden.ak@upnjatim.ac.id

Abstrak

Kas merupakan suatu aset dimana paling mudah untuk disalahgunakan oleh karyawan yang bertugas langsung dalam pengelolaan keuangan. Hal tersebut dikarenakan kas memiliki sifat yang mudah dipindah tangankan. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis serta mengetahui sistem pengendalian internal atas pengeluaran kas PT. Swabina Gatra sudah berjalan dengan baik atau belum setelah adanya pengendalian internal tersebut. Jenis metode penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini ialah penelitian kualitatif dimana ciri pada penelitian ini yaitu bukan berupa angka-angka melainkan berupa kata-kata. Sedangkan metode analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif dimana dalam analisis memuat deskripsi fakta dimana bersifat faktual, sistematis dan akrual dengan membandingkan hasil analisis tersebut dengan beberapa teori mengenai pengendalian pengeluaran kas. Peneliti memperoleh data kualitatif dengan melaksanakan observasi ke tempat penelitian serta melaksanakan wawancara langsung bersama dengan bendahara PT. Swabina Gatra. Hasil dari analisis yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu menjelaskan bahwasanya pengendalian internal atas pengeluaran kas PT. Swabina Gatra sudah sesuai dengan unsur komponen pengendalian internal menurut COSO (Organization of the Treadway Commission), tetapi terdapat komponen yang harus ditingkatkan yaitu komponen penilaian risiko dengan melakukan pengestimasian risiko yang tepat.

Kata kunci: Sistem Pengendalian Internal, Pengeluaran Kas, COSO.

Abstract

Cash is an asset that is most easily used by employees who are directly in charge of financial management. This is because cash is easily transferable. This study is intended to analyze and determine the system of internal control over cash disbursements of PT. Swabina Gatra has been running well or not. after the existence of these internal controls. The type of research method used in this research is qualitative research. While the data analysis method used in this study is a descriptive analysis method where the analysis contains the facts of the description which are factual, systematic and accrual by comparing the results of the analysis with several theories regarding controlling cash disbursements. Researchers obtained qualitative data by carrying out observations at the research site and conducting direct interviews with the treasurer of PT. Swabina Gatra. The results of the analysis carried out in this study explain that the internal control over cash disbursements of PT. Swabina Gatra is in accordance with the internal control components according to COSO (Organization of the Treadway Commission) but there are components that must be improved, namely the risk assessment component by carrying out an appropriate risk assessment.

Keywords: Internal Control System, Cash Disbursement, COSO.

A. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, dunia industri mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perubahan tersebut salah satunya terjadi perubahan atas penyesuaian pengendalian internal dari suatu sistem atau prosedur perusahaan. Dengan penyesuaian pengendalian internal suatu perusahaan atas berkembangnya suatu sistem kerja dapat mempermudah

perkembangan kinerja karyawan dimana menjadi dasar keberhasilan tugas serta fungsi pada PT. Swabina Gatra. Pengawas maupun pimpinan perusahaan dapat mengetahui baik buruknya proses kerja perusahaan dengan menerapkan pengendalian internal dalam perusahaan. Penerapan pengendalian internal diperlukan dalam internal perusahaan dimana dipergunakan menjadi bentuk pengawasan sebagai upaya dalam mencegah kesalahan ataupun ketidak benaran. Pengendalian internal perusahaan juga dipergunakan menjadi bentuk mencegah dan menemukan adanya tindakan pencurian, penyelewengan dana, penyelewengan tugas ataupun penyelewengan lainnya sehingga dapat dilakukan tindak lanjut dan evaluasi.

Manajemen perusahaan harus membuat struktur pengendalian internal yang berfungsi sebagai alat. Sistem pengendalian perusahaan harus dirancang dengan benar. Hal ini dikarenakan pengamanan sumber daya atau aset organisasi merupakan salah satu tugas dari sistem pengendalian intern. Pemantauan data dalam laporan keuangan dapat meningkatkan produktivitas dan menghasilkan laporan keuangan yang kuat. Pengendalian internal merupakan area kerja yang mendukung proses internal di dalam suatu perusahaan. Pengendalian internal perusahaan dapat menghubungkan berbagai upaya untuk mencapai tujuan di bidang manajemen keuangan.

Sistem akuntansi yang digunakan oleh PT Swabina Gatra meliputi sistem pengeluaran kas yang memiliki kendali langsung atas transaksi kas keluar. Misalnya, jika terjadi kecurangan, mungkin ada kesalahan pencatatan keuangan atau operasi keuangan yang tidak mengikuti aturan yang berlaku di organisasi. Bendahara perusahaan, yang mengawasi dokumen yang berkaitan dengan pengeluaran kas, harus bertanggung jawab atas hal ini. Agar PT Swabina Gatra dapat mengelola anggaran untuk setiap aktivitas transaksi, diperlukan pengendalian internal atas pengeluaran kas sebagai sarana preventif. Sistem pengendalian internal terdapat kerangka dimana dikembangkan oleh Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO) pada tahun 1992. Kemudian kerangka tersebut dilakukan pembaharuan pada tahun 2013. Kerangka kerja COSO dirancang dengan tujuan dalam membantu bisnis untuk membangun serta meningkatkan pengendalian internal pada bisnis tersebut. Dalam kerangka kerja COSO, terdapat lima komponen yakni lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, serta pengawasan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pengendalian internal yakni suatu bentuk pengendalian dimana banyak dipergunakan untuk beragam kepentingan. Pengendalian internal memiliki struktur sebagai bentuk pengawasan yang diperlukan karena adanya keharusan dalam mengendalikan suatu wewenang, tugas, dan tanggung jawab pada suatu organisasi. Menurut Parera et al. (2019) sistem pengendalian internal adalah kumpulan proses pengendalian internal yang bekerja sama untuk mendukung satu sama lain sehingga kebenaran informasi akuntansi dapat diverifikasi. Pertimbangan dalam metode pengeluaran kas antara lain memperhatikan fungsi-fungsi terkait, dokumen yang digunakan, penjelasan prosedur teknis, dan laporan yang dihasilkan. Pengendalian internal terdiri atas struktur, prosedur terkoordinasi, dan tindakan yang berguna untuk melindungi kekayaan organisasi, memastikan kebenaran informasi akuntansi, meningkatkan efisiensi kinerja strategi manajemen (Mindhari et al., 2020).

Ananda et al. (2022) mengemukakan bahwasanya sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang berkesinambungan yang dilakukan oleh pimpinan dan seluruh pegawai dalam suatu kesatuan yang berupaya menanamkan kepercayaan terhadap pencapaian tujuan organisasi melalui tindakan yang efektif. Sistem pengendalian internal dalam suatu organisasi tentunya berbeda-beda tergantung kebijakan perusahaan tersebut. Menurut Pasaribu & Rimhot (2020) sistem pengendalian internal adalah kumpulan aturan dan praktik yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan perusahaan, termasuk perlindungan aset, membantu kepastian kebenaran dan keandalan informasi akuntansi, dan mempromosikan efektivitas kinerja operasional perusahaan.

Kerangka COSO adalah suatu framework yang dapat dikatakan paling sering digunakan sebagai acuan dalam melakukan suatu evaluasi sebagai bentuk pengembangan pengendalian internal. Terdapat beberapa tujuan pengendalian internal COSO yakni sebagai efisiensi serta efektifitas kegiatan operasi, memastikan keandalan suatu informasi keuangan serta ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Alfonsa D & Nadya F, 2022). Komponen pengendalian internal berdasarkan kerangka COSO yakni berikut ini:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan Pengendalian yakni suatu proses dasar dimana mengatur kegiatan perusahaan yang dilakukan sebagai bentuk pengendalian internal. Pentingnya pengendalian internal dalam perusahaan ditegaskan oleh manajemen perusahaan dalam pembuatan kebijakan dimana dapat mengatur dan menetapkan standar perilaku yang diharapkan. Lingkungan pengendalian dapat dikatakan sebagai pondasi atas cerminan sikap dan perilaku pemilik dan manajemen perusahaan. Menurut Alfonsa D & Nadya F (2022) suasana dimana tercipta dalam lingkungan pengendalian dapat sangat memengaruhi efektifitas suatu pengendalian yang ditetapkan.

2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

COSO dalam Alfonsa D & Nadya F (2022) bahwa setiap manajemen perusahaan diharapkan untuk dapat melihat dan mengetahui berbagai risiko apa yang akan timbul pada setiap kegiatan. Manajemen harus secara jelas mendefinisikan tujuan kegiatan operasional perusahaan, tujuan melakukan pelaporan keuangan, dan kepatuhan dalam identifikasi dan analisis risiko yang relevan (Mia Lasmaya et al., 2019).

3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Menurut Pangkey et al. (2021) adanya suatu prosedur dan aturan yang dapat membantu dalam memastikan bahwa langkah-langkah suatu kegiatan dilakukan dengan mengelola risiko guna memenuhi tujuan entitas dikenal sebagai aktivitas pengendalian. Berikut ini adalah kegiatan pengendalian yang utama:

- a. Memadainya pemisahan pekerjaan antar pegawai
- b. Otorisasi transaksi dan aktivitas yang tepat
- c. Dokumentasi dan pencatatan yang tepat

4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Menurut Eka (2015) Informasi dan komunikasi adalah aktivitas yang melibatkan pengumpulan informasi yang berkaitan dengan pelaporan keuangan, seperti sistem akuntansi dan catatan yang dimaksudkan untuk menangkap, memproses, meringkas, dan melaporkan aktivitas perusahaan. Keakuratan informasi yang dikumpulkan dari sistem mempengaruhi kemampuan manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat untuk

memimpin aktivitas perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan yang kredibel dan efisien.

5. Pemantauan (*Monitoring*)

Menurut Alfonsa D & Nadya F (2022) keempat komponen lainnya, komponen monitoring memiliki bobot yang paling besar. Untuk menciptakan suatu pengendalian internal yang efektif maka perlu untuk melakukan pemantauan secara teratur. Hal ini dikarenakan lingkungan perusahaan yang selalu berubah, jadi pengendalian internal perusahaan akan tidak relevan jika tidak dilakukan pemantauan secara berkala untuk mencapai tujuan bisnis.

Menurut Anisah & Pratama (2022) kas merupakan suatu aset dimana paling lancar yang berperan sebagai alat pengukur dan satuan hitung dan serta berguna sebagai alat pembayaran. Menurut Alfonsa D & Nadya F (2022) kas termasuk aset yang bersifat paling likuid dimana menjadi alat tukar standar dan digunakan sebagai dasar pengukuran akuntansi serta pos-pos lainnya. Giro di bank (cash in bank) dan uang kas tunai di perusahaan (cash on hand) termasuk kas/harta yang paling lancar. Pihak internal perusahaan, khususnya yang berada di departemen kas, umumnya rawan terlibat dalam kesalahan atau penyimpangan dari kas yang ada. Dalam banyak kejadian, penyimpangan terjadi dikarenakan sistem akuntansi perusahaan yang kurang benar dan tidak memadai (Wayan Esteria et al., 2016).

Menurut Pasaribu & Rimhot (2020) penerapan pengendalian internal atas pengeluaran kas dapat berguna bagi perusahaan dalam mengontrol pengelolaan anggaran pada setiap kegiatan perusahaan. Prosedur pengendalian internal untuk pengeluaran kas dapat berguna sebagai bentuk menjaga kekayaan perusahaan, mengecek keandalan serta ketelitian data akuntansi, dan juga untuk mendorong kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan. Cek harus digunakan saat membayar tunai, namun jika jumlah yang dicairkan secara tunai minimal, cek tidak diperlukan. Cek dapat digunakan untuk memastikan keamanan pengeluaran kas karena memberikan catatan yang dapat diandalkan dari semua transaksi (Mulyadi, 2016).

Menurut Hidayati (2016) mengemukakan bahwa terdapat bentuk pengendalian terhadap kas yaitu:

1. Melakukan pemindahan tugas pada perusahaan. Dalam hal ini, tentunya melakukan pemisahan tanggung jawab atas tugas pada pihak yang melakukan langsung pengelolaan pengeluaran kas. Tingkat pemisahan tugas tentunya harus sejalan dengan kebijakan perusahaan.
2. Penggunaan lemari besi (brankas) pada ruangan tertutup dengan akses terbatas untuk penyimpanan kas pada perusahaan.
3. Transaksi penerimaan dan penyetoran tunai dilakukan pada rekening yang berbeda.
4. Ketika melakukan pengeluaran kas melalui bank dengan menggunakan cek maka akan menerima surat konfirmasi dari pihak bank.
5. Transaksi penerimaan kas diselesaikan melalui bank guna keamanan dan pengendalian pencatatan.
6. Menggunakan sistem imperest kas kecil dalam memenuhi kebutuhan kas dalam jumlah kecil.
7. Melakukan rekonsiliasi antara pencatatan perusahaan dengan rekening koran bank.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Suatu penelitian kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berhubungan dengan topik permasalahan yang dibahas. Penelitian kualitatif ini mempergunakan metode deskriptif. Metode ini dipergunakan guna mengungkap fokus utama penelitian yaitu bagaimana pengendalian internal atas pengeluaran kas PT. Swabina Gatra, sehingga penulis membutuhkan informasi terkait aturan, struktur organisasi, prosedur hingga kebijakan dalam perusahaan. Peneliti melakukan penelitian dengan mendatangi langsung tempat objek penelitian yakni pada PT. Swabina Gatra. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai pokok bahasan penelitian ini.

Pada penelitian kualitatif, data yang peneliti gunakan yakni sebagai berikut:

- a. Data Primer: Data diperoleh dengan melaksanakan wawancara serta observasi langsung pada objek penelitian.
- b. Data Sekunder: Data diperoleh dengan memeriksa langsung catatan resmi perusahaan, surat-surat, dan data yang telah diolah perusahaan. Struktur organisasi perusahaan, aturan, sejarah, dan catatan lain yang berkaitan dengan operasi pencairan kas, yaitu bukti arus kas keluar, adalah beberapa dokumen yang dipermasalahkan dalam penyelidikan ini.

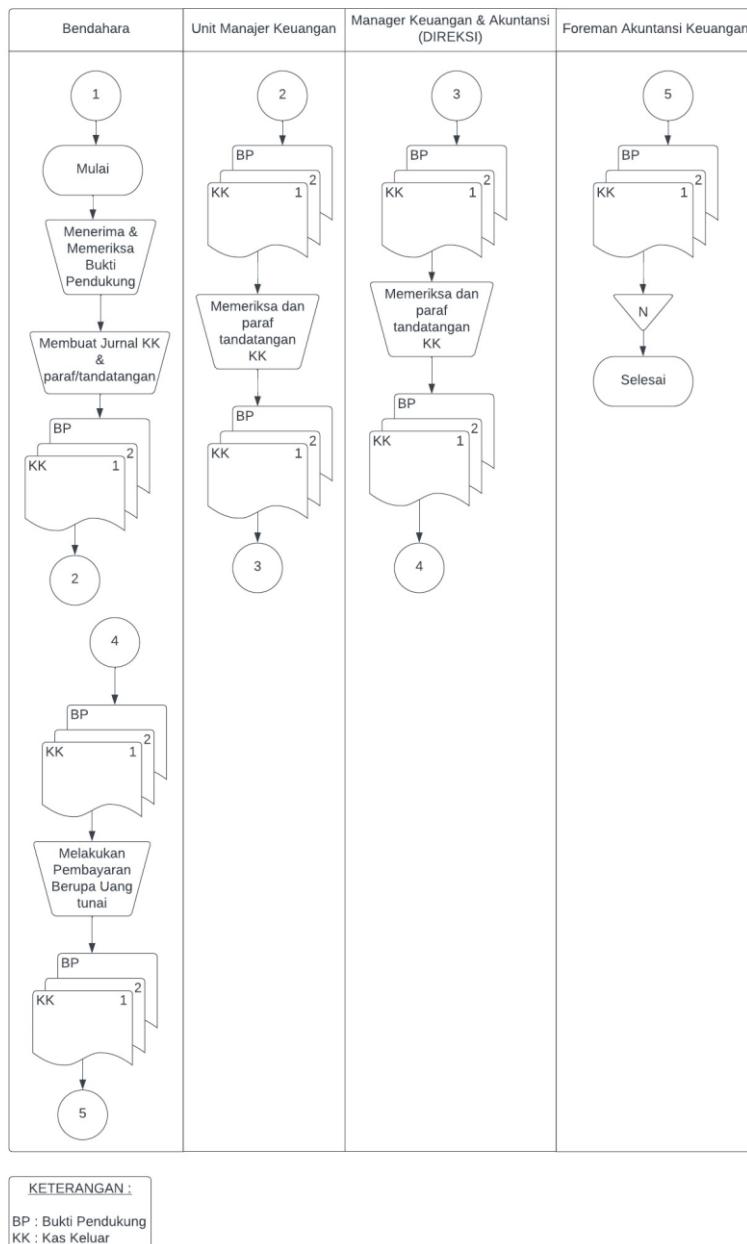
Metode dan analisis data pada penelitian ini ialah metode analisis data deskriptif, yakni dengan mengumpulkan semua informasi dimana diperoleh dari wawancara, observasi serta dari catatan-catatan yang diperoleh langsung di tempat penelitian dan didukung dengan dokumentasi yang ada agar hasil dalam analisis data ini dapat dipahami dan bermanfaat bagi pembaca.

Berikut ini terdapat metode deskriptif yang peneliti pergunakan pada penelitian ini :

1. Reduksi Data: Dalam berbagai macam analisis, reduksi data dilakukan dengan cara memfokuskan, mengkategorikan, menyusun, bahkan menghapus data yang tidak diperlukan sambil mempertahankan data yang signifikan untuk membuat suatu kesimpulan.
2. Penyajian Data: Data dapat ditampilkan setelah dikurangi. Agar penelitian dapat dipahami dan dikaji, maka data disajikan dalam bentuk laporan penelitian.
3. Penarikan Kesimpulan: Dengan mengangkat rumusan masalah sebagai tujuan penelitian, kesimpulan dapat ditarik dari penelitian kualitatif. Tetapi rumusan masalah tersebut dapat berkembang setelah dilakukannya penelitian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Swabina Gatra sudah memiliki SOP pengeluaran kas yang tepat. SOP pengeluaran kas disusun dengan cukup detail sehingga memudahkan proses pengeluaran kas. Selain dengan kemudahan dalam proses pengeluaran kas, SOP pengeluaran kas PT. Swabina Gatra juga dikendalikan dengan pengendalian internal dengan melalui beberapa persetujuan dari karyawan yang berwenang. Dokumen-dokumen yang diperlukan dan bahan pendukung untuk prosedur pembagian uang telah selesai, dan mereka berfungsi sebagai rekomendasi untuk bagian-bagian tertentu saat menjalankan operasi. Gambar 1 di bawah ini mengilustrasikan proses pembagian uang tunai yang digunakan oleh PT Swabina Gatra.



Gambar 1 Flowchart Pengeluaran Kas

Sumber: Data Diolah Peneliti

Proses distribusi kas memiliki pengendalian internal yang efektif. Para pihak yang melakukan pengeluaran kas mampu melaksanakan kewajibannya sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing secara efektif. Untuk melindungi dana, pengendalian internal juga dipantau secara terus menerus dan menyeluruh. Untuk memantau sistem pengendalian internal, khususnya dalam menilai pengeluaran keuangan PT Swabina Gatra, PT Swabina juga menggunakan sistem aplikasi ERP yang dibuat perusahaan.

Lingkungan pengendalian yakni suatu standar maupun struktur dimana dijadikan sebagai dasar pengendalian dalam suatu organisasi atau perusahaan. Lingkungan pengendalian terbentuk salah satunya dari cerminan perilaku pemilik atau manajemen perusahaan hingga menjadi landasan suatu pengendalian pada lingkungan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, sistem pengendalian internal pada lingkungan PT. Swabina Gatra merupakan sesuatu kegiatan dimana dilakukan secara berkala oleh pimpinan dan pegawai perusahaan sebagai upaya dalam mencapai tujuan perusahaan dengan menerapkan lingkungan kerja yang efektif, efisien dan disiplin. Selain itu, dengan adanya pengendalian diharapkan dapat menjamin keandalan laporan keuangan, pengamanan aset, dan lain sebagainya.

PT. Swabina Gatra dalam pengelolaan keuangan hal pertama yang dilakukan adalah dengan menyiapkan SDM yang memiliki kemampuan yang memadai dalam pengelolaan keuangan seperti mempunyai kompetensi yang tepat, dapat memahami aturan mengenai pengelolaan keuangan serta menyiapkan SDM yang memiliki etika baik dan berperilaku jujur ketika melakukan pekerjaannya. Dalam struktur organisasi PT. Swabina Gatra dapat dilihat dapat menjelaskan alur yang jelas dari suatu kerangka kerja untuk merencanakan, melaksanakan, dan memobitor pekerjaan. Penetapan struktur organisasi dengan wewenang dan pembagian tanggung jawab yang jelas dapat mencegah terjadinya pihak yang melakukan fungsi ganda yang dapat menyebabkan suatu kecurangan atau kesalahan. Dengan adanya lingkungan pengendalian yang sudah sesuai dengan pengendalian internal COSO, diharapkan dapat menjadikan Sumber Daya Manusia PT. Swabina Gatra menjadi individu yang bewawasan, amanah, dan jujur sehingga laporan keuangan dapat dijamin keandalannya.

Penilaian risiko merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan secara berulang dengan tujuan mengidentifikasi suatu risiko yang kemungkinan terjadi pada perusahaan. Penilaian risiko dilakukan dengan tujuan meminimalisir dampak yang terjadi apabila risiko tersebut terjadi untuk mencapai tujuan perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai penilaian risiko yang terjadi pada proses pengeluaran kas yaitu pada bagian bendahara terjadi kesalahan dalam pencatatan nominal penggunaan anggaran dengan yang disetor dan diinput maupun kesalahan dalam pencatatan tanggal transaksi. Penyebab atas kesalahan tersebut dikarenakan kurangnya estimasi akan risiko yang diterapkan dan solusi untuk mengatasi berbagai risiko tersebut yaitu dengan melakukan perhitungan estimasi semaksimal mungkin dengan bagian unit yang terkait hingga estimasi risiko menjadi minim terjadi. Selain itu, PT. Swabina Gatra juga melakukan kas opname yang dilakukan pada jam 15.00 WIB setiap harinya. Berbagai penafsiran risiko tersebut sudah sesuai dengan pengendalian internal COSO.

Informasi dan Komunikasi dalam pengelolaan keuangan khususnya dalam hal pengeluaran kas tentunya diperlukan sebagai bentuk pengendalian internal. Komunikasi merupakan suatu hal yang perlu dilakukan secara terus menerus guna mendapatkan dan bertukar informasi yang diperlukan dalam merancang, menerapkan dan mengevaluasi guna penilaian efektivitas. PT. Swabina Gatra memiliki tujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang efektif, mudah dimengerti dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pentingnya informasi dan komunikasi dalam pengelolaan pengeluaran kas, bendahara telah dapat menguraikan dengan tepat waktu transaksi-transaksi keuangan guna membuat laporan keuangan dengan efektif. Selain itu, bendahara pernah mengalami penundaan pencairan dana. Hal tersebut karena terdapat himbauan dari atasan manajer keuangan PT. Swabina Gatra untuk menahan atas pencairan dana tersebut. Dalam hal itu biasanya terjadi karena ada beberapa point

yang dirasa kurang tepat untuk melakukan pengeluaran kas sehingga diperlukan komunikasi antar bagian yang terkait. Bendahara yang bertugas dalam melakukan pencairan dana pun mengikuti arahan dari manajer keuangan. Hal tersebut termasuk pengendalian internal yang berjalan dengan efektif dalam penerapan informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, komunikasi untuk saling tukar informasi guna mengevaluasi masalah tersebut sangat diperlukan agar masalah dapat segera teratasi dan tidak terjadi penundaan pencairan dana yang merugikan beberapa pihak. Dengan adanya persoalan tersebut bendahara dituntut agar dapat menentukan periode waktu transaksi keuangan dalam waktu yang tepat dan mampu mengukur nilai atas suatu transaksi dengan wajar.

Aktivitas pengendalian merupakan suatu proses yang dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa aktivitas dalam organisasi telah sesuai dengan SOP dan telah mencapai tujuan. Aktifitas pengendalian dalam perusahaan dilakukan kepada semua tingkatan di PT. Swabina Gatra. Dalam aktivitas kegiatan pengeluaran kas, kegiatan pengendalian yang digunakan yaitu berupa persetujuan, verifikasi, rekonsiliasi, pengecekan dan pemisahan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, aktivitas pengendalian sebagai salah satu komponen COSO, telah diterapkan pada proses pengeluaran kas PT. Swabina Gatra. Aktivitas pengendalian yang dilakukan yaitu terdapat pemeriksaan karyawan PT. Swabina Gatra secara berkala agar menciptakan kinerja yang berkualitas. Selain itu, bendahara PT. Swabina Gatra menerapkan pengendalian fisik dengan pengamanan atas fisik aset perusahaan, penandatanganan atas jalannya program atau sistem perusahaan dan melakukan perhitungan atas jumlah aset secara fisik dengan catatan aset. Pengendalian internal sangat penting dilakukan dalam proses pengelolaan keuangan. Pemahaman bendahara mengenai akuntansi juga penting sehingga dapat membuat suatu output laporan keuangan yang benar. Berbagai aktivitas pengendalian yang dilakukan PT. Swabina tersebut sudah sesuai dengan komponen pengendalian interna COSO.

Pemantauan atau Monitoring merupakan suatu aktivitas yang dilakukan guna memastikan apakah dari empat komponen pengendalian internal yang lain sudah berjalan sesuai fungsi perusahaan atas pengeluaran kas. Ketika ditemukan suatu kekurangan atau kesalahan dari pemantauan yang dilakukan maka harus dilakukan evaluasi dan dikomunikasikan dengan direksi yang bertanggungjawab.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pemantauan pada PT. Swabina Gatra sebagai bentuk pengendalian sudah beroperasi secara baik dan dilakukan secara rutin. Pada saat pengelolaan pengeluaran kas misalnya pembayaran uang saku pemagangan. Dalam perealisasi uang saku, bagian unit yang terkait melakukan pemantauan secara langsung atas aktivitas tersebut hingga pencairan dana. Selain itu, pemantauan juga dilakukan oleh bendahara pada sistem perusahaan yaitu sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) dengan melihat unit apa yang melakukan penginputan pada sistem dengan melihat rincian price. Pengendalian atas pemantauan yang dilakukan oleh PT. Swabina Gatra tersebut sesuai dengan komponen pengendalian internal COSO.

E. PENUTUP

Kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan yaitu pengendalian internal atas pengeluaran kas pada PT. Swabina Gatra sudah sesuai dengan unsur komponen pengendalian internal menurut COSO (Organization of the Treadway Commission) tetapi masih belum berjalan dengan optimal dikarenakan masih ditemukan kesalahan atas kurangnya ketelitian yang dilakukan oleh bendahara sehingga saat dilakukan kas

opname ditemukan selisih atas jumlah kas secara fisik dengan catatan akuntansi yang telah dibuat sehingga bendahara harus mengganti kekurangan tersebut.

Adapun saran untuk meningkatkan efektifitas pengendalian internal pengeluaran kas PT. Swabina Gatra yaitu pada komponen penilaian risiko, PT. Swabina Gatra dapat menambahkan prosedur untuk mengestimasi risiko atas kehilangan atau penyalahgunaan permintaan pengeluaran kas secara rutin dengan melibatkan unit bagian yang terkait dengan unit bagian internal audit. Selain itu, pada komponen pemantauan, sebaiknya PT. Swabina Gatra menetapkan pemantauan secara rutin dengan disaksikan oleh level manajemen yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan rasa kepemilikan atas aset menjadi tanggungjawab seruluh level manajemen. Pelatihan rutin untuk bendahara PT. Swabina Gatra juga diperlukan agar bendahara dapat meningkatkan pemahaman mengenai peraturan dan prosedur pengeluaran kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfonsa D, & Nadya F. (2022). Coso Framework Sebagai Basis Penilaian Efektifitas Pengendalian Internal Penerimaan Kas. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 4.
- Ananda, F., Winda, M., & Sukma Wijaya, R. (2022). Analisis Pengendalian Internal Atas Transaksi Pengeluaran Kas Pada Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Pundi*, 06(02). <Https://Doi.Org/10.31575/Jp.V6i2.423>
- Anisah, B., & Pratama, R. (2022). Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Penerimaan Dan Pengeluaran Kas (Studi Kasus Pada Klinik X). *Jis (Jurnal Ilmu Siber)* , Vol. 1 No. 3.
- Eka, S. (2015). Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Pt. Jasa Raharja (Persero) Kantor Perwakilan Bogor. *Jurnal Akunida Issn 2442-3037 Volume 2 Nomor 1, Juni* .
- Hidayati, L. (2016). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pengeluaran Kas Pada Pt. Lmi*.
- Mia Lasmaya, S., Rusjiana, J., & Tinggi Ilmu Ekonomi Pasundan, S. (2019). Pengaruh Audit Internal Pengeluaran Kas Terhadap Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada Perusahaan Fashion Di Kota Bandung. *Jurnal Computech & Bisnis*, 13(2), 122–129.
- Mindhari, A., Yasin, I., & Isnaini, F. (2020). Perancangan Pengendalian Internal Arus Kas Kecil Menggunakan Metode Imprest (Studi Kasus : Pt Es Hupindo). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (Jtsi)*, 1(2), 58–63. <Http://Jim.Teknokrat.Ac.Id/Index.Php/Jtsi>
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (Edisi Iv). Salemba Empat.
- Pangkey, J. N. D., Elim, I., & Rondonuwu, S. (2021). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada Pt. Bank Sulutgo Cabang Utama Evaluation Of Internal Control System Cash Disbursements Of Pt. Bank Sulutgo Main Branch. 705 *Jurnal Embla*, 9(1), 705–713.

- Parera, M. T., Kalangi, L., & Budiarto, N. S. (2019). Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Indonesia Accounting Journal*, 1(2), 129. <Https://Doi.Org/10.32400/Iaj.26814>
- Pasaribu, & Rimhot, M. (2020). *Sistem Pengendalian Intern Kas Pada Badan Pendapatan Daerah Pemerintahan Kabupaten Samosir*.
- Wayan Esteria, N., Sabijono, H., & Lambey, L. (2016). *Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Pt. Hasjrat Abadi Manado*.